# BAB III METODE PENELITIAN

## Metode Penelitan Yang Digunakan

### Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu pengamatan yang dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuannya yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diminati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat *log*is.”

Dengan adanya metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang akan diteliti. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Pengertian metode kuantitatif Menurut Sugiyono (2017:8) adalah :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian desktiptif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini metode pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara sistematif bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran Pajak (*Tax* *Avoidance*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Menurut Sugiyono (2017:37) metode verifikatif adalah :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statiska sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pendekatan metode penelitian verifikatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran Pajak (*Tax* *Avoidance*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

### Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian yang ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (*Tax* *Avoidance*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

## Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

### Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (*Tax* *Avoidance*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

#### Variabel Independen

Menurut sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independen adalah :

“Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.”

Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah:

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel independen yang diteliti yaitu Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Kepemilikan Institusional (X3) Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Profitabilitas (X1) Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi profitabilitas dari (Brigham and Ehrhardt 2013:107), Profitabilitas adalah :

“*The investors in the capital market are very concerned about the company's ability to generate and increase profits. Profitability is the net result of a number of policies and decisions*.”

Artinya:

“Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba. Profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan. "

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan oleh Agus Sartono (2012:123) , rasio profitabilitas dapat di hitung dengan *Return On Asset (*ROA), dapat dihitung dengan formula:

*Return On Asset =*

1. **Ukuran Perusahaan (X2)**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi yang dikemukakan oleh Jogiyanto Hartono (2013:282), mendesinisikan Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut:

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat Mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log* *size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large* *firm*), perusahaan menengah (*medium*-*size*) dan perusahaan kecil (*small* *firm*), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan.”

Adapun cara perhitungan ukuran perusahaan dapat menggunakan cara yang dikemukakan oleh Hartono (2015:282), yaitu :

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

1. **Kepemilikan Institusional(X3)**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi Menurut Ardiansyah (2014) kepemilikan institusional adalah:

“Kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain.”

Adapun indikator untuk menghitung kepemillikan institusional yang dikemukakan oleh (Menurut Ardiansyah (2014), rumus kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

#### Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance)*. Menurut Pohan (2016:23), *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

“Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah dihitung melalui CETR (*Cash Effective Tax Rate).* Rumus untuk menghitung CETR menurut Dyreng, et al (2010) dalam Rinaldi (2015) adalah sebagai berikut:

*Cash Effective Tax Rate* = ×100%

### Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian:

1. Profitabilitas (X1) sebagai variabel independen.
2. Ukuran Perusahaan (X2) sebagai variabel independen.
3. Kepemilikan Institusional (X3) sebagai variabel independen.
4. *Tax* *Avoidance* (Y) sebagai variabel dependen.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Independen  
Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional**

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
| --- | --- | --- | --- |
| Profitabilitas (X1) | “Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba. Profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan. "  (Brigham and Ehrhardt 2013:107), | *(ROA) =*  Brigham dan Ehrhardt (2015) | Rasio |
| Ukuran Perusahaan (X2) | “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat Mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log* *size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large* *firm*), perusahaan menengah (*medium*-*size*) dan perusahaan kecil (*small* *firm*), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan.”  Jogiyanto Hartono (2013:282), | Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset  Hartono (2015:282), | Rasio |
| Kepemilikan Institusional(X3) | “Kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain.”  Ardiansyah (2014) | (Menurut Ardiansyah (2014)) | Rasio |

**Tabel 3.2** **Operasionalisasi Variabel Dependen**

**Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)**

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
| --- | --- | --- | --- |
| *Tax Avoidance* (Y) | “Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang”  Menurut Pohan (2016:23)  Pasaribu, Topowijono dan Sri (2016:156) | *CETR* = ×100%  Dyreng, et al (2010) dalam Rinaldi (2015) | Rasio |

## Populasi, Sampel dan Teknik

### Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. Jumlah populasi adalah sebanyak 81 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

**Tabel 3. 3 Populasi Penelitian**

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
| --- | --- | --- |
| 1 | INTP | Indocement Tunggal Prakasa Tbk |
| 2 | SMBR | Semen Baturaja (Persero) Tbk |
| 3 | SMCB | Solusi Bangun Indonesia Tbk. d.h Holcim Indonesia Tbk. d.h Semen Cibinong Tbk |
| 4 | SMGR | Semen Indonesia (persero) Tbk d.h Semen Gresik ( Persero ) Tbk |
| 5 | WSBP | Waskita Beton Precast Tbk |
| 6 | WTON | Wijaya Kara Beton Tbk |
| 7 | AMFG | Asahimas Flat Glass Tbk |
| 8 | ARNA | Arwana Citra Mulia Tbk |
| 9 | CAKK | Cahayaputra Asa Keramik Tbk. |
| 10 | IKAI | Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk |
| 11 | KIAS | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk |
| 12 | MARK | Mark Dynamics Indonesia Tbk |
| 13 | MLIA | Mulia Industrindo Tbk |
| 14 | TOTO | Surya Toto Indonesia Tbk |
| 15 | ALKA | Alaska Industrindo Tbk |
| 16 | ALMI | Alumindo Light Metal Industry Tbk |
| 17 | BAJA | Saranacentral Bajatama Tbk |
| 18 | BTON | Beton Jaya Manunggal Tbk |
| 19 | CTBN | Citra Turbindo Tbk |
| 20 | GDST | Gunawan Dianjaya Steel Tbk |
| 21 | GGRP | Gunung Raja Paksi Tbk. |
| 22 | INAI | Indal Aluminium Industry Tbk |
| 23 | ISSP | Steel Pipe Industry *of* Indonesia Tbk |
| 24 | JKSW | Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk |
| 25 | JPRS | Jaya Pari Steel Tbk |
| 26 | KRAS | Krakatau Steel (Persero) Tbk |
| 27 | LION | Lion Metal Works Tbk |
| 28 | LMSH | Lionmesh Prima Tbk |
| 29 | NIKL | Pelat Timah Nusantara Tbk |
| 30 | PICO | Pelangi Indah Canindo Tbk |
| 31 | PURE | Trinitan Metals and Minerals Tbk |
| 32 | TBMS | Tembaga Mulia Semanan Tbk |
| 33 | AGII | Aneka Gas Industri Tbk |
| 34 | BRPT | Barito Pasific Tbk |
| 35 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk. d.h Budi Acid Jaya Tbk. |
| 36 | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk. |
| 37 | EKAD | Ekadharma International Tbk. |
| 38 | ETWA | Eterindo Wahanatama Tbk. |
| 39 | INCI | Intan Wijaya International Tbk. |
| 40 | MDKI | Emdeki Utama Tbk |
| 41 | MOLI | Madusari Muni Indah Tbk. |
| 42 | SOBI | PT Sosial Bisnis Indonesia |
| 43 | SRSN | Indo Acitama Tbk. |
| 44 | TPIA | Chandra Ari Petrochemical Tbk. |
| 45 | UNIC | Unggul Indah Cahaya Tbk. d.h Sarasa Nugraha Tbk |
| 46 | AKKU | Alam Karya Unggul Tbk |
| 47 | AKPI | Argha Kara Prima Industry Tbk |
| 48 | APLI | Asiaplast Industries Tbk |
| 49 | BRNA | Berlina Tbk |
| 50 | DYNA | Dynaplast Tbk |
| 51 | ESIP | Sinergi Inti Plastindo Tbk |
| 52 | FPNI | Lotte Chemical Titan Tbk d.h Titan Kimia Nusantara Tbk d.h Fatra Polindo Nusa Industri Tbk |
| 53 | IGAR | Champion Pasific Indonesia Tbk, d.h Kageo Igar Jaya Tbk |
| 54 | IMPC | Impack Pratama Industri Tbk |
| 55 | IPOL | Indopoly Swakarsa Industry Tbk |
| 56 | PBID | Panca Budi Idaman Tbk |
| 57 | SIMA | Siwani Makmur Tbk |
| 58 | SIAP | Sekawan Intipratama Tbk |
| 59 | SMKL | Satyamitra Kemas Lestari Tbk |
| 60 | TALF | Tunas Alfin Tbk |
| 61 | TRST | Trias Sentosa Tbk |
| 62 | YPAS | Yana Prima Hasta Persada Tbk |
| 63 | CPIN | Charon Pokphand Indonesia Tbk |
| 64 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk |
| 65 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk |
| 66 | SIPD | Siearad Produce Tbk |
| 67 | IFII | Indonesia Fibreboard Industry Tbk |
| 68 | SINI | Singaraja Putra Tbk. |
| 69 | SULI | SLJ Global Tbk d.h Sumalindo Lestari Jaya Tbk |
| 70 | TIRT | Tirta Mahakam Resources Tbk |
| 71 | ALDO | Alkindo Naratama Tbk |
| 72 | DJAK | Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk |
| 73 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk |
| 74 | INKP | Indah Kiat Pulp & paper Tbk |
| 75 | INRU | Toba Pulp Lestari Tbk |
| 76 | KBRI | Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk |
| 77 | KDSI | Kedawung Setia Industrial Tbk |
| 78 | SAIP | PT Surabaya Agung Industri Pulp dan Kertas Tbk |
| 79 | SPMA | Suparma Tbk |
| 80 | SWAT | Sriwahana Adityakarta Tbk. |
| 81 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk |

**Sumber:** [**www.sahamok.net**](https://www.sahamok.net/emiten/sektor-industri-dasar-dan-kimia/sub-sektor-semen/)

### Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability* Sampling dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

*Non Probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut :

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota pupulasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut :

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan memilih *Purposive Sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang telah ditentukan peneliti. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penulis.

Adapun kriteria perusahaaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) .
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tidak mengalami rugi pada tahun 2016-2020.
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tidak menggunakan mata uang asing pada tahun 2016-2020.
4. Perusahaan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Tidak Delisting dari Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020..
5. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang melaporkan laporan keuangan pada tahun 2016-2020.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel yang menggunakan *purposive*

*sampling* berdasarkan kriteria di atas, yaitu :

**Tabel 3. 4 Pemilihan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria Sampel** | **Jumlah** |
| 1 | Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Secara berturut-turut pada tahun 2016-2020 | 81 |
| 2 | **Dikurangi :**  Laporan keuangan dalam mata uang asing | (11) |
| 3 | **Dikurangi :**  Perusahaan yang mengalami kerugian | (29) |
| 4 | **Dikurangi :**  Perusahaan manufaktur yang delisting | (7) |
| 5 | **Dikurangi :**  Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya dari tahun yang diteliti | (12) |
| Total Sampel | | 22 |

Sumber:[www.idx.co.id/](https://www.idx.co.id/) (data diolah)

Berdasarkan kriteria pada tabel yang dihasilkan 22 perusahaan sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *Purposive Sampling* yang digunakan :

**Tabel 3. 5 Sampel Penelitian**

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
| --- | --- | --- |
| 1 | INTP | Indocement Tunggal Prakasa Tbk |
| 2 | SMBR | Semen Baturaja (Persero) Tbk |
| 3 | WTON | Wijaya Kara Beton Tbk |
| 4 | ARNA | Arwana Citra Mulia Tbk |
| 5 | ALKA | Alaska Industrindo Tbk |
| 6 | INAI | Indal Aluminium Industry Tbk |
| 7 | ISSP | Steel Pipe Industry *of* Indonesia Tbk |
| 8 | AGII | Aneka Gas Industri Tbk |
| 9 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk. d.h Budi Acid Jaya Tbk. |
| 10 | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk. |
| 11 | EKAD | Ekadharma International Tbk. |
| 12 | INCI | Intan Wijaya International Tbk. |
| 13 | SRSN | Indo Acitama Tbk. |
| 14 | AKPI | Argha Kara Prima Industry Tbk |
| 15 | IGAR | Champion Pasific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk |
| 16 | IMPC | Impack Pratama Industri Tbk |
| 17 | TALF | Tunas Alfin Tbk |
| 18 | TRST | Trias Sentosa Tbk |
| 19 | CPIN | Charon Pokphand Indonesia Tbk |
| 20 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk |
| 21 | KDSI | Kedawung Setia Industrial Tbk |
| 22 | SPMA | Suparma Tbk |

## Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini".

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com, data yang dimaksud meliputi laporan keuangan laba rugi dan neraca. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series.Data bersifat time series karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2016-2020.

## Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (*Tax* *Avoidance*).

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah:

"Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan".

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik desktiptif dan verifikatif.

### Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), Analisis Deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Berikut ini adalah penjelasan kriteria masing-masing dari variabel independen :

1. **Profitabilitas**
2. Menentukan jumlah laba setelah pajak atau laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia.
3. Menentukan total aset pada perusahaan Pertambangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia pada periode pengamatan dari laporan posisi keuangan/neraca.
4. Menentukan persentase dengan rumus ROA dengan cara membagi jumlah laba setelah pajak dengan total aset.
5. Menentukan kriteria penilaian berdasarkan tabel 3.6
6. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

**Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Profitabilitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Rasio** | **Standar** | **Kriteria Penilaian** |
| 1 | *Return On Assets* | 30% | Baik |
|  |  | <30% | Kurang Baik |

Sumber : (*Kasmir, 2012:209)*

1. **Ukuran Perusahaan**
2. Menentukan total aset pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020.
3. Menentukan *Logaritma Natura* dari total aset Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020.
4. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
5. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) perubahaan dari variabel penelitian tersebut.
6. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel penelitian tersebut
7. Menentukan jarak interval kelas =
8. Kesimpulan

**Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Ukuran Perusahaan | Kategori | |
| *Aset* (Tanah&Bangunan) (dalam Rupiah) | Penjualan/Tahun (dalam Rupiah) |
| Usaha Mikro | Maksimal 50 juta | Maksimal 300 juta |
| Usaha Kecil | >50 juta – 500 juta | >300 juta – 2,5 M |
| Usaha Menengah | >500 juta – 10 M | >2,5 – 50 M |
| Usaha Besar | >10 M | >50 M |

Sumber : UU No. 20 tahun 2008

1. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh. Membandingkan *mean* dengan kriteria tersebut
2. **Kepemilikan Institusional**

Berikut ini adalah kriteria Kepemilikan Institusional.

1. Menentukan jumlah saham yang dimiliki institusi perusahaan.
2. Menentukan jumlah saham yang beredar.
3. Membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham
4. Menentukan Kriteria penilaian kepemilikan institusional berdasarkan table 3.8

**Tabel 3. 8 Kriteria Penilain kepemilikan Institusional**

| **Interval** | **Kriteria** |
| --- | --- |
| <0% | Sangat Rendah |
| 0% - 4,99% | Rendah |
| 5% - 9,99% | Sedang |
| 10% - 14,99% | Tinggi |
| >16% | Sangat Tinggi |

Sumber: Peraturan BAPEPAM VIII G.7 Tahun 2012

1. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh. Membandingkan *mean* dengan kriteria tersebut**.**
2. ***Tax Avoidance***
3. Menentukan jumlah beban pajak yang dibayarkan perusahaan
4. Menentukan jumlah laba sebelum pajak
5. Membagi jumlah beban pajak perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak
6. Menentukan Kriteria berdasarkan penghindaran Pajak (*Tax Avoidance)* Menurut Budiman dan Setiyono (2012), “perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila CETR perusahaan kurang dari 25%. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak diberi skor 1 dan perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak diberi skor 0.”

**Tabel 3. 9 Kriteria Penilaian Tax Avoidance**

| **Nilai *Tax Avoidance*** | **Kriteria** | **Dummy** |
| --- | --- | --- |
| **CETR <25%** | Melakukan penghindaran pajak | **1** |
| **CETR >25%** | Tidak melakukan penghindaran pajak | **0** |

1. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

### Analisis Verifikatif

Menurut Hamdi (2014:110) Uji asumsi klasik umumya disetakan dalam menilai kehandalan model atau digunakan sebagai uji persyaratan suatu analisis. Uji asumsi klasik meliupti Uji normalitas, Uji autokorelasi, Uji multikorelasi dan Uji heteroskedastistas.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product adn Service Solutions (SPSS)*.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probibalitas yaitu :

1. Jika probibalitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probibalitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.
3. **Uji Autokorelasi**

Menurut Winarno W(2015: 29) autokolerasi adalah:

“Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya.”

Salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (*Ordinary Least Square)* merupakan tidak adanya autokorelasi yang dilambangkan E (ei,ej) 0 dan i ≠ j, sedangkan apabila ada autokorelasi maka dilambangkan E (ei,ej) ≠ 0 dan i ≠ j. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Waston untuk mengetahui uji autokorelasinya. Uji Durbin-waston adalah salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif maupun positif).

**Tabel 3. 10  
Uji Durbin-Waston**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai Statistik d** | **Hasil** |
| Dw dibawah 2 | Terjadi autokorelasi positif |
| DW diantara -2 dan +2 | Tidak terjadi autokorelasi Terjadi |
| DW diatas +2 | Terjadi autokorelasi negatif |

1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.

Singgih Santoso (2012:234) mengatakan sebagai berikut:

“Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali.”

Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflactin Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen (terikat) dan regresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabel- variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. **Uji Heteroskedastisidas**

Heterokedasitisitas merupakan terjadinya ketidaksamaan variant dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heterokedasitisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Untuk menguji heterokedasitisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian pada *Grafik Catterplot Pada Outpour SPSS*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteros kedastistitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Imam Ghozali (2013:139) Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien koefisien regrasi menjadi titik efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkolerasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi, jika nilai koefisien kolerasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen), (Imam Ghozali, 2013: 139).

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (Hα). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:63) hipotesis adalah:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis inidimulai dengan penetapan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (Ha),pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik, dan penetapan tingkat signifikan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif atau pengaruh negatif antara variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*. Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (Ha) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu H0 ditolak pasti Ha diterima.

#### Uji Parsial

Uji wald adalah uji statistik parametrik dinamai oleh Abraham Wald dengan berbagai macam kegunaan. Setiap kali hubungan dalam atau antara item data dapat dinyatakan sebagai model statistik dengan parameter yang diperkirakan dari sampel. Uji wald dapat digunakan untuk menguji nilai sebenarnya parameter berdasarkan estimasi sampel. Uji Wald dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut :

βj : Penduga bagi βj

Se(βj) : Penduga galat baku (standard error) bagi βj.

H01 : (β1 = 0) : Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Ha1: (β1 ≠ 0) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

H02 : (β2 = 0) : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Ha2: (β2 ≠ 0) : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran

pajak

H03 : (β3 = 0) : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif positif

terhadap penghindaran pajak

Ha3: (β3 ≠ 0) : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H0) yang

digunakan adalah sebagai berikut :

H0 diterima apabila : Signifikan > 0,05

H0 ditolak apabila : Signifikan < 0,05

Apabila H0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial dan simultan terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

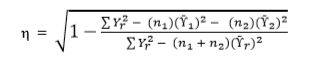
#### Analisis Regresi Logistik

Menurut Alan (1990:79) dalam Pramesti (2013:59), model regresi logistik adalah :

“Model regresi yang perubahan terikat/responnya mensyarakatkan berupa perubahan kategorik. Variabel respon yang mempunyai dua kategori model regresi disebut dengan regresi biner logistik. Jika data hasil pengamatan dengan X1, X2,.....X3 dengan variabel Y, dengan Y mempunyai dua kemungkinan nilai 0 dan 1, Y=1 menyatakan respon yang ditentukan dan sebaliknya Y=0 tidak memiliki kriteria maka Y mengikuti distribusi.”

Menurut Suharjdo (2013:153) dalam Hendriana (2014), model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan rumus sebagai berikut:

Menurut Silaen (2013:196) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :



Keterangan :

: Korelasi ETA

page25image5168160 : Ukuran sampel 1 dan ukuran sampel 2

page25image5168528 : Data-rata tiap kelompok

page25image5168832 : Rata-rata gabungan kelompok 1 dan kelompok 2

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut :

**Tabel 3. 11**

**Inteprestasi Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Korelasi** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00 - 0 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2017:242)

#### Koefisien Determinasi (Nagelkerke’s R Square)

Koefisien Nagelkerke’s R Square merupakan nilai yang menunjukkan nesar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien Nagelkerke’s R Square dapat diinterpretasikan hampir mirip seperti nilai R square dalam model regresi linier,dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Menurut Sugiyono (2017:257) menyatakan bahwa:

“Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat 2, sebagai berikut :

Kd = R2 x 100%

Keterangan :

K*d =* Koefisien determinasi

R2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance)* dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program For Social Science (*SPSS*).*